

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis membuat manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan terlebih lagi apabila keputusan yang diambil berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Manajemen perlu mengembangkan strategi untuk membuat perusahaan dapat menghadapi para pesainya, seperti keputusan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam kegiatan bisnis perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Keputusan mengembangkan teknologi diambil oleh pihak manajemen untuk dapat membuat perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya bahkan membuat perusahaan menjadi lebih maju.

Perusahaan yang dapat bersaing dalam bisnisnya membuat berbagai pihak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pihak investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan apabila perusahaan tersebut mempunyai potensi memberikan keuntungan. Investor yang ingin bekerja sama dengan perusahaan akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan dari tahun ketahun, agar menjadi dasar dalam pengambilan keputusan membeli, menjual, ataupun mempertahankan saham suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan akan menggambarkan bagaimana prestasi dan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya dalam suatu periode tertentu, pemilik perusahaan juga dapat menggunakan hasil kinerja keuangan untuk menilai bagaimana prestasi kerja manajemen secara keseluruhan, untuk dapat melihat bagaimana kondisi ataupun kinerja keuangan perusahaan, terlebih dahulu pihak manajemen ataupun pihak investor harus mencermati laporan keuangan yang publikasikan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memaksimalkan laba atau keuntungan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan diantaranya yaitu neraca dan laba rugi. Neraca merupakan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai modal, hutang, dan harta kekayaan yang dimiliki perusahaan, sedangkan laporan laba rugi berisi informasi tentang pendapatan, beban, serta laba/rugi yang didapat dalam periode tertentu, tetapi untuk menilai sehat tidaknya kinerja keuangan perusahaan tidak cukup hanya dengan melihat laporan keuangan saja tetapi harus dilakukan analisa lebih lanjut terhadap laporan keuangan. Hasil dari analisa laporan keuangan dapat menjadi informasi yang berharga terutama untuk pihak manajemen perusahaan karena dapat mengevaluasi keputusan-keputusan yang telah diambil oleh manajemen secara terus menerus.

Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan juga dapat memberikan manfaat kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor, pemasok, perbankan dan lain sebagainya, karena dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kerja sama dengan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012) analisis kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan terdapat berbagai metode yang digunakan salah satunya dengan analisis rasio keuangan seperti rasio aktivitas.

Analisis rasio aktivitas melihat beberapa aset atau harta kekayaan yang investasikan dalam bentuk aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu Mamdu dan Abdul (2012). Rasio aktivitas dapat menilai aset perusahaan yang kurang produktif sehingga investasi dapat dialihkan ke aset yang lebih peroduktif dalam rangka memaksimumkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Rasio aktivitas secara umum terbagi atas empat yaitu rata-rata umur piutang, perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*), perpuratan persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran total aktiva (*total asset turnover*).

Rasio rata-rata umur piutang dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan mengumpulkan piutang semakin cepat perusahaan mengumpulkan piutang semakin baik bagi perusahaan sebaliknya, semakin lama waktu yang dibutuhkan semakin tidak baik untuk perusahaan. Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) melihat bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva tetap secara efektif dan efisien. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya semakin cepat perputaran persediaan artinya semakin baik perusahaan mengelola persediaan. Perputaran total aktiva (*total asset turnover*) menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh total aset yang digunakan dalam kegiatan operasional.

Fokus penelitian ini membandingkan kinerja keuangan pada industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kebutuhan akan media transportasi saat ini semakin berkembang ini dibuktikan dengan meningkatnya populasi kendaraan di Indonesia setiap tahunnya, sampai saat ini populasi kendaraan sudah mencapai angka 124. juta unit dan terus bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini yang menyebabkan semakin banyaknya perusahaan dalam industri otomotif dan membuat persaingan dalam industri otomotif semakin ketat. Perbandingan atau komparasi dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan industri otomotif dalam periode yang sama menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur

bagaimana efisiensi penggunaan aset dalam perusahaan untuk menunjang penjualan perusahaan.

Analisis perbandingan adalah teknik analisa laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik rupiah atau dalam unit Harahap (2013). Perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dapat melihat bagaimana perusahaan atau manajemen mengelola aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Tabel 1.1 Perbandingan Total Aset Industri Otomotif Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia

<b>Tahun</b>	<b>BRAM</b>	<b>GDYR</b>	<b>SMSM</b>	<b>INDS</b>	<b>NIPS</b>
<b>2011</b>	1,896,994	1,186,115	1,445,275	1,139,715	446,688
<b>2012</b>	2,223,454	1,198,261	1,556,214	1,664,779	524,694
<b>2013</b>	2,913,517	1,362,561	1,701,103	2,196,518	798,408
<b>2014</b>	3,835,479	1,566,613	1,749,395	2,282,666	1,206,854
<b>2015</b>	4,025,859	1,645,962	2.220.108	2,553,928	1,547,720

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Data tersebut menjelaskan bahwa PT. Indo Kordsa, Tbk memiliki total aset pada tahun 2011 memiliki total aset sebesar 1,896,994 dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2015 menjadi 4,025,859, PT Goodyear Indonesia, Tbk memiliki total aset pada tahun 2011 memiliki total aset sebesar 1,186,115 dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2015 menjadi

1,645,962, PT. Selamat Sempurna Tbk memiliki total aset pada tahun 2011 memiliki total aset sebesar 1,445,275 dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2015 menjadi 2.220.108, PT Indospiring, Tbk memiliki total aset pada tahun 2011 memiliki total aset sebesar 1,139,715 dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2015 menjadi 2,553,928, dan PT. Nipress, Tbk memiliki total aset pada tahun 2011 memiliki total aset sebesar 446,688 dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2015 menjadi 1,547,720. Aset adalah harta perusahaan yang digunakan untuk menunjang aktivitas guna meningkatkan penjualan bersih serta memaksimalkan laba perusahaan, data diatas menjelaskan perbandingan total aset setiap perusahaan tidak begitu signifikan hal ini membuktikan bahwa perusahaan berada pada skala yang hampir sama dalam industri otomotif dan setiap perusahaan juga berkembang cukup baik ini dibuktikan dengan peningkatan aset perusahaan setiap tahunnya dalam periode 2011-2015 untuk itu perlu dilakukan analisa lebih lanjut mengenai efektivitas perputaran setiap aset dalam membandingkan kinerja perusahaan mana yang baik dan kurang baik dalam industri otomotif.

Berdasarkan uraian serta pertimbangan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Aktivitas Pada Industri Otomotif Yang terdaftar Di BEI. Periode 2011-2015**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ditarik identifikasi masalah yaitu:

- a. Perusahaan dalam industri otomotif yang semakin bertambah menyebabkan semakin ketatnya persaingan dalam industri tersebut.
- b. Perbandingan total aset setiap perusahaan tidak begitu signifikan hal ini membuktikan bahwa perusahaan berada pada skala yang hampir sama dalam industri otomotif sehingga perbandingan kinerja keuangan semakin diperlukan.
- c. Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang lebih rinci dapat membantu pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan dalam hal pengambilan keputusan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat diambil suatu perumusan masalah yaitu: Bagaimana perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas pada industri otomotif periode 2011-2015?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas pada industri otomotif periode 2011-2015

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi akademis, dapat memberikan informasi terbaru dan berkualitas mengenai bagi para praktisi yang berhubungan dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan Rasio Aktivitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan Rasio Aktivitas.

### **1.5.2 Manfaat Praktisi**

1. Bagi penulis, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih bagi penulis serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, untuk menjadi salah satu sumber informasi dalam mengukur efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan sehingga menjadi dasar pengambilan keputusan.
3. Bagi pemodal (Investor), untuk menjadi informasi tambahan dalam kegiatan investasi